



Lab di DIY Kewalahan Uji Swab

SLEMAN—Sampel uji *swab* di DIY menumpuk di lima laboratorium, sebagai konsekuensi dari masifnya tes *polymerase chain reaction* (PCR) yang digencarkan sejumlah Pemkab di DIY.

Abdul Hamid Razak, Lajeng Padmaratri, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Akibatnya, hasil uji *swab* *suspect* Covid-19 menjadi kian lama. Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo mengakui hingga kini hasil uji *swab* bagi 12 aparat sipil negara (ASN) Dinas Koperasi dan UKM Sleman belum keluar. Penyebabnya, kata Joko, sampel yang dikirim Dinkes ke laboratorium pengujian ditolak karena antrean sampel yang menumpuk. "Saat ini laboratorium penuh, banyak yang menolak termasuk sampel

Di DIY terdapat lima laboratorium untuk pengujian sampel *swab*.
 Jadwal *swab* massal perlu dievaluasi agar tidak berbarengan.

12 ASN itu. Sudah sepekan lalu sampai hari ini [kemarin] belum ada hasilnya karena antreannya luar biasa," kata Joko, Senin (27/7). Menurut Joko, di DIY terdapat

lima laboratorium untuk pengujian sampel *swab*. Meliputi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP), RSUP Prof Dr Sardjito, Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, Balai Besar Veteriner Wates dan RSPAU Hardjolukito. "Semua menolak sampel kiriman Sleman. Kami akhirnya berkomunikasi dengan laboratorium FKIK UMY dan mereka sanggup untuk menerima [sampel]. Sehari bisa

memeriksa 60-100 spesimen," katanya. Diakui Joko, kemampuan laboratorium uji *swab* di DIY masih terbatas. Kemampuan satu laboratorium dalam sehari hanya bisa menguji antara 200-300. Padahal banyak kabupaten yang melakukan *swab* massal, seperti Bantul dan Sleman.

Bantul, katanya, semestinya memeriksa spesimen di laboratorium BBTKLPP sementara Sleman di laboratorium FKKMK UGM.

Instans

1.

2.

3.

▶ Halaman 9

Positif Segera

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Lab di...

Tetapi sepekan terakhir BBTCLPP sudah tidak kuat menampung sampel dari Bantul. Sehingga 600 sampel di BTKL dikirim ke FKMK UGM. "Padahal di BBTCLPP kapasitas pengujian sangat besar dan tidak pernah libur," katanya.

Kondisi tersebut, menyebabkan penumpukan pengujian spesimen sehingga sampel yang dikirim dari Sleman pun ditolak di FKMK UGM. Menurut Joko selama ini laboratorium pengujian terus mengetes banyak spesimen. Baik atas permintaan rumah sakit, Dinkes di DIY maupun spesimen dari Jawa Tengah yang diuji oleh BBTCLPP.

Kepala BBTCLPP, Irene, mengakui memang ada antrean pemeriksaan swab di laboratorium tersebut. "Saat ini kami sudah hampir berhasil mengurai antrean sampel karena setiap harinya kami bisa memeriksa 1.000-an sample," ujarnya.

Di BBTCL PP sampel yang telah diproses tapi belum keluar hasilnya masih sebanyak 1.000-an sampel, sementara sampel yang belum diproses tinggal sampel yang masuk pada Senin.

Dekan FK-KMK UGM, Prof. Ota Emilia menyebutkan saat ini kapasitas laboratorium di fakultasnya dapat menguji 250 sampel per hari. Namun, hingga saat ini ada antrean sebanyak 1.730 sampel di labnya.

Evaluasi Jadwal Swab

Ketua Tim Laboratorium Covid FKMK UGM, Titik Nuryastuti menjelaskan antrean itu dilatarbelakangi banyaknya tracing kontak dan surveilans yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota. Saat ini, spesimen yang diuji di laboratorium tersebut berasal dari sejumlah rumah sakit (RS) rujukan di DIY, puskesmas di Kulonprogo dan Kota Jogja, serta dari puskesmas di Sleman.

"Kami prioritaskan spesimen dari RS. Kalau dari rumah sakit ada 100 sampel, kami periksa 150 untuk dinas. Dari RS memang kami prioritaskan supaya tidak antre, karena spesimen dari pasien. Jangan sampai beban pasien di RS tinggi karena overload pasien. Kalau lewat dinas, itu biasanya OTG [orang tanpa gejala], jadi bisa isolasi mandiri," kata dia.

Titik mengakui labnya membatasi sampel yang masuk dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota supaya tidak terjadi penumpukan sampel

swab. Kemampuan petugas di labnya yang hanya terdiri dari 12 laborat dan empat admin cukup menjadi kendala. Saat ini, ia tengah mengajukan permohonan penambahan sumber daya manusia ke Pemda DIY untuk labnya sejumlah 12 petugas.

"Pengambilan swab itu perlu diatur, kalau bisa tidak bareng-bareng, tapi bertahap sesuai kapasitas lab. Sambal kami minta tambahan SDM ke Pemda DIY supaya kapasitas lab juga bisa bertambah," ujarnya.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan solusi yang direncanakan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY adalah bekerja sama dengan organisasi profesi merekrut tenaga analis untuk membantu operasional laboratorium. "Juga evaluasi kembali jadwal pengambilan swab massal yang dilakukan oleh masing-masing kabupaten dan kota," ujarnya.

Terkait dengan penambahan laboratorium dari FKIK UMY, saat ini masih dalam proses kajian untuk diusulkan ke Kementerian Kesehatan sebagai jejaring laboratorium Covid-19.

Pasien Bertambah

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 15 penambahan kasus positif pada Senin. Pelaku perjalanan luar daerah mendominasi penambahan kasus.

Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus meliputi Kasus 548, perempuan, 45, warga Jetis, Bantul; Kasus 549, laki-laki, 63, warga Pandak, Bantul; Kasus 550, perempuan, 57, warga Bambanglipuro, Bantul; Kasus 551, perempuan, 50, warga Pandak, Bantul; Kasus 552, perempuan, 50, warga Patuk, Gunungkidul; Kasus 553, laki-laki, 23, warga Purwosari, Gunungkidul.

Kemudian Kasus 554, laki-laki, 28, warga Mlati, Sleman; Kasus 555, laki-laki, 18, warga Pundong Bantul; Kasus 556, perempuan, 76, dan Kasus 557, perempuan, 36, keduanya warga Pajangan, Bantul. Kemudian, Kasus 558, perempuan, 39, warga Cangkringan, Sleman; Kasus 559, laki-laki, 55, warga Ngemplak, Sleman; Kasus 560, laki-laki, 25, warga Mlati, Sleman; Kasus 561, laki-laki, 56, warga Godean, Sleman; dan Kasus 562, perempuan, 43, warga Gamping, Sleman.

"Kasus 548-551 hasil screening

karyawan kesehatan. Kasus 552 hasil tracing kontak kasus positif, Kasus 553 pelaku perjalanan Riau, Kasus 554 pelaku perjalanan Semarang, Kasus 555 dan 556 hasil screening pasien rumah sakit, Kasus 557 hasil tracing kontak Kasus 471 [laki-laki, 35 warga Pajangan, Bantul], Kasus 558 pelaku perjalanan Jakarta, Kasus 559 pelaku perjalanan Manado, Kasus 560 pelaku perjalanan Papua, Kasus 561 hasil tracing kontak Kasus 468, Kasus 562 pelaku perjalanan Jakarta," ujarnya.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 888 sampel dari 786 orang. Adapun kasus sembuh yakni Kasus 350, laki-laki, 15, warga Playen, Gunungkidul; Kasus 404, perempuan, 54, warga Wonosari, Gunungkidul; dan Kasus 324, perempuan, 44, warga Playen, Gunungkidul. Sementara satu pasien dalam pengawasan dilaporkan meninggal yakni laki-laki, 53, Sleman, Berty menjelaskan berdasarkan penghitungan pada dua pekan terakhir yakni 12-24 Juli, *positive rate* di DIY mengalami kenaikan yakni menjadi 2,7%. Padahal, *positif rate* DIY dua pekan sebelumnya yakni sebesar 1,95%.

Positive rate adalah rasio jumlah kasus positif Covid-19 berbanding dengan jumlah total tes. Untuk menghitung *positive rate* kasus positif dibagi dengan jumlah orang yang dites dan dikalikan 100.

Menurut Berty, *positive rate* di DIY masih cukup aman jika mengacu pada standar World Health Organization (WHO) yakni sebesar 5%. "Artinya DIY masih sesuai standar WHO. Karena masifnya swab maka bisa diketahui kasus yang tersembunyi," katanya.

Adapun kasus konfirmasi positif virus Corona Indonesia hingga Senin sudah mencapai 100.303 kasus. Jumlah tersebut, lebih tinggi dari China dengan 83.891 kasus. Total kematian juga sudah lebih tinggi dari tempat pandemi ini bermula.

Dengan penambahan 57 kasus kematian, Indonesia mencatatkan total 4.838 kasus kematian. Dikutip dari *Worldometer*, total kematian di China masih berada di angka 4.634 kasus. Jumlah kasus tertinggi di seluruh dunia masih ditempati Amerika Serikat dengan 4.371.992 kasus, disusul Brasil dengan 2.419.901 kasus.

(JIB/DETA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005